

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi atau sering disebut dengan penyakit menular yaitu penyakit yang dapat disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, jamur dan atau parasit. Penyakit infeksi dapat menularkan secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lainnya. Gejala yang disebabkan oleh masing-masing penyakit infeksi dan langkah-langkah pengobatannya juga berbeda-beda tergantung jenis mikroorganisme yang menjadi penyebabnya. Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan yang utama di berbagai negara, khususnya pada negara berkembang (Kemenkes RI, 2011).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi bakteri yang paling banyak terjadi. Pada setiap tahunnya ada sebanyak 150 juta orang yang terkena ISK di seluruh dunia. Jumlah infeksi saluran kemih (ISK) di Indonesia juga masih cukup tinggi, dalam pertahunnya mencapai 90 – 100 kasus/100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2011). Angka kejadian infeksi saluran kemih (ISK) di Kediri tepatnya di RS Bhayangkara Kediri pada Tahun 2016 menyebutkan sebanyak 346 kasus (Mastuti W dan Aldino MdJ, 2018). ISK juga dapat didefinisikan sebagai adanya pertumbuhan dan berkembang biaknya suatu bakteri atau mikroba dalam saluran kemih atas (ginjal hingga ureter) maupun bagian bawah (kandung kemih hingga uretra). Infeksi tersebut merupakan infeksi yang umum dan kebanyakan terjadi

terutama kepada wanita daripada pria, pada wanita diduga karena anatomi uretra seorang wanita yang lebih pendek daripada pria (Khasriya, 2013).

Pola bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) akan berperan penting dalam keberhasilan pengobatan ISK. Bervariasinya penyebab ISK, luasnya spektrum organisme yang menjadi penyebab, serta sedikitnya uji klinis yang telah dilaksanakan, dan mempersulit dalam penyusunan antimikroba pilihan yang dapat digunakan dalam terapi ISK. *Enterobacteriaceae* (termasuk *Escherichia coli*) dan *Enterococcus faecalis* merupakan agen penyebab yang mencakup >95% dari penyakit ISK. Di laboratorium klinik Mikrobiologi Universitas Indonesia pada tahun 2002 jenis kuman yang terbanyak yaitu *Escherichia coli* (19%) dan yang kedua yaitu *Klebsiella pneumoniae* (13%) (Samirah, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Endriani R., tentang Pola Resistensi penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) menyatakan bahwa bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah sebanyak 28% karena *Escherichia coli*, 26% *Klebsiella Sp.*, 18% *Pseudomonas Sp.*, 10% *Staphylococcus epidermidis*, 8% *Staphylococcus aureus*, 6% *Streptococcus Sp.*, 2% *Enterobacter Sp.*, dan 2% *Proteus Sp.* (Endriani, dkk., 2009).

Saat ini telah banyak terjadi resistensi bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) terhadap antimikroba sehingga angka kejadian semakin tinggi. Perubahan pola resistensi bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) terjadi lebih cepat dibandingkan dengan infeksi yang lain. Meskipun banyak yang telah melaporkan bahwa pola resistensi bakteri penyebab Infeksi

Saluran Kemih (ISK) telah terjadi, tetapi mengingat bahwa perbedaan tempat dan waktu penelitian yang dilakukan kemungkinan pola bakteri dan resistensi bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) terhadap berbagai antimikroba juga berubah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau pola resistensi bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) terhadap berbagai antimikroba secara berkesinambungan di setiap institusi kesehatan (Sjahrurrachman *et al.*, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui proporsi, pola bakteri, dan resistensi penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang terjadi pada pasien rawat inap terutama di RSUD Simpan Lima Gumul Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proporsi penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Simpan Lima Gumul Kediri periode Tahun 2019 - 2021?
2. Bagaimana pola bakteri penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Simpan Lima Gumul Kediri periode Tahun 2019 - 2021?
3. Bagaimana proporsi resistensi bakteri penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Simpan Lima Gumul Kediri periode Tahun 2019 – 2021?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui proporsi penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri periode Tahun 2019 – 2021.
2. Mengetahui pola bakteri penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri periode Tahun 2019 – 2021.
3. Mengetahui proporsi resistensi bakteri penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri periode Tahun 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan tentang penyakit infeksi khususnya infeksi saluran kemih pada pasien rawat inap di RSUD SLG Kediri selama periode tahun 2019-2021.

1.4.2 Manfaat bagi Akademik

Manfaat dilakukannya penelitian ini untuk akademisi yaitu untuk menambah kepustakaan bagi akademisi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat dilakukannya penelitian ini untuk masyarakat yaitu untuk agar selalu menjaga kebersihan diri, selalu menerapkan pola hidup sehat, dan juga untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran diri terhadap gejala-gejala penyakit infeksi saluran kemih dan cara untuk mengatasinya.